

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada balita gizi kurang di Puskesmas Oepoi Kota Kupang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja puskesmas oepoi menunjukkan sebanyak 23 (24,0%) tingkat pendidikan ibu rendah, sebanyak 45 (46,9%) ibu dengan pendidikan menengah, dan sebanyak 28 (29,2%) ibu dengan pendidikan tinggi
2. Gambaran tingkat pendidikan ayah di wilayah kerja puskesmas oepoi menunjukkan sebanyak 25 (26,0%) tingkat pendidikan ayah rendah, sebanyak 44 (45,8%) ayah dengan pendidikan menengah, dan sebanyak 27 (28,1%) ayah dengan pendidikan tinggi
3. Tingkat pekerjaan ibu yang tinggi terdapat pada IRT sebanyak 78 (81,3%) orang, dan yang terendah terdapat pada PNS sebanyak 4 (4,2%) orang.
4. Tingkat pekerjaan ayah yang tinggi terdapat pada ayah yang bekerja sebagai petani/buruh sebanyak 41 (42,7%) orang, dan terendah terdapat pada ayah yang bekerja sebagai PNS sebanyak 17 (17,7%) orang.
5. Gambaran tingkat pendapatan keluarga di wilayah kerja puskesmas oepoi menunjukkan sebanyak 68 responden (70,8%) dikategorikan sebagai tingkat pendapatan rendah, dan sebanyak 28 responden (29,2%) termasuk kategori tingkat pendapatan tinggi
6. Dari 96 responden ketahanan pangan dalam keluarga terdapat pada tahan pangan 50 orang (52,1%) dan rawan pangan berat 11 orang (11,5%)
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ayah dan ibu dengan kejadian gizi kurang. Pendidikan ayah (p-value 0,808) dan pendidikan ibu (p-value 0,606)

8. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan kejadian gizi kurang. Pekerjaan ibu (p-value 0,915) dan pekerjaan ayah (p-value 1,000)
9. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah pendapatan keluarga dengan kejadian gizi kurang (p-value 0,825)
10. Tidak ada hubungan ketahanan pangan keluarga dengan kejadian gizi kurang (p-value 0,518)

D. Saran

1. Bagi Orang Tua Balita

Diharapkan masyarakat khususnya orang tua balita, tetap meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pola asuh, pemberian makanan bergizi seimbang, pemantauan pertumbuhan balita secara rutin, serta perilaku hidup bersih dan sehat, meskipun faktor sosiodemografi dan ketahanan pangan keluarga pada penelitian ini tidak menunjukkan hubungan langsung dengan kejadian gizi kurang.

2. Bagi Institusi Prodi Gizi Kemenkes Poltekkes Kupang

Institusi gizi diharapkan dapat melakukan penyuluhan gizi secara berkelanjutan kepada masyarakat atau orang tua dengan materi yang lebih menekankan pada edukasi pola makan yang baik, cara pengolahan makan yang higienis, dan pentingnya simulasi tumbuh kembang balita, serta meningkatkan program intervensi gizi untuk pencegahan gizi kurang pada balita.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pihak puskesmas tentang masalah status gizi kurang sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanggulangan masalah yang ada.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang lebih luas seperti pola asuh, perilaku makan

balita, status gizi ibu saat hamil, kondisi sanitasi, serta faktor lingkungan lainnya, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komperhensif mengenai faktor-faktor kejadian gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi